

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengetahuan

1. Pengertian pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari indera manusia atau berasal juga dari kemampuan seseorang mengenali suatu objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Pengetahuan juga dapat diperoleh secara alami maupun secara terencana yaitu dengan melalui proses pendidikan Notoatmodjo, (2010). dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005), pengetahuan adalah sesuatu yang berkaitan bersama dengan proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran ini terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi proses untuk mencapai suatu pengetahuan. Faktor dari dalam, seperti motivasi dan factor luar berupa sarana informasi yang tersedia serta keadaan sosial budaya.

2. Tingkat pengetahuan

Pengetahuan menurut Notoatmodjo, (2010), merupakan ranah kognitif yang mempunyai tingkatan, yaitu:

a. Tahu

Tahu merupakan pengetahuan yang berasal dari suatu ingatan atau memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu.

b. Memahami

Memahami adalah pengamatan yang dilakukan terhadap suatu objek dengan cara benar-benar memperhatikan objek tersebut dan dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek tersebut.

c. Analisis

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam suatu struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain.

d. Sintesis

Sintesis adalah suatu kemampuan yang dilakukan untuk melakukan penilaian terhadap suatu objek.

e. Evaluasi

Evaluasi adalah kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek.

3. Jenis Pengetahuan

Menurut Kholid (2012), bahwa pengetahuan terbagi atas dua jenis, yaitu:

a. Pengetahuan implisit

Pengetahuan implisit adalah pengetahuan yang masih tertanam dalam bentuk bentuk pengalaman seseorang berisi faktor – faktor yang tidak bersifat nyata seperti keyakinan pribadi, perspektif, dan prinsip. Pengetahuan ini terdapat kebiasaan seseorang atas budayanya yang sering kali tidak dapat disadari.

b. Pengetahuan eksplisit

Pengetahuan eksplisit adalah pengetahuan yang telah tersimpan dalam wujud nyata, seperti pada wujud perilaku kesehatan. Pengetahuan ini masuk kedalam tindakan kesehatan.

4. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan menurut Kholid (2012) ,yaitu :

a. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu usaha untuk menambah sebuah wawasan maupun mengembangkan kemampuan diluar dan didalam sekolah, baik secara formal maupun non formal yang berlangsung seumur hidup. Seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memiliki tingkat pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan seseorang yang tingkat pendidikan yang rendah.

b. Informasi

Informasi adalah sebuah media untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan dan menyebarkan sebuah berita maupun suatu gagasan orang lain. Informasi bisa didapatkan dari melakukan pengamatan terhadap dunia sekitar.

c. Sosial, Budaya dan Ekonomi

Suatu tradisi ataupun keyakinan masyarakat yang sudah dijalani secara turun-temurun tanpa melihat pembuktiannya terlebih dahulu, maka hal tersebut juga dapat mempengaruhi faktor pengetahuan seseorang secara tidak langsung.

d. Lingkungan

Lingkungan adalah suatu hal yang berhubungan disekitar seseorang yang dapat mempengaruhi orang tersebut seperti, lingkungan fisik, biologis maupun sosial. Hal tersebut terjadi akibat adanya reaksi timbal balik, yang akan direspon sebagai pengetahuan.

e. Pengalaman

Pengalaman merupakan sebuah kenangan maupun hal yang pernah dialami seseorang dan dijadikan pelajaran yang menjadikan seseorang memiliki sebuah pengetahuan baru.

f. Usia

Usia memiliki hubungan yang erat dengan pengetahuan, yaitu dimana tingkat pengetahuan seseorang dapat berpengaruh pada usia yang dimilikinya. Semakin matang usia seseorang maka biasanya semakin tinggi pengetahuan yang dimilikinya.

5. Kategori Tingkat Pengetahuan

Menurut Arikunto,(2013), tingkat pengetahuan dibagi menjadi 3 kategori, yaitu:

- a. Baik : 76 – 100
- b. Cukup : 56 – 75
- c. Kurang : 40 -55

B. Karang Gigi

1. Pengertian karang gigi

Karang gigi atau yang biasa disebut dengan *calculus* adalah suatu lapisan keras berwarna kuning yang berasal dari kotoran yang mengeras dan kemudian menempel pada gigi, sehingga menyebabkan terbentuknya karang gigi tersebut (Irma,2003). Menyikat gigi merupakan kegiatan rutin yang dilakukan pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur. Menyikat gigi tidak dapat secara langsung menghilangkan karang gigi tetapi dengan melakukan sikat gigi bisa mencegah terjadinya pembentukan plak, membersihkan sisa-sisa makanan, serta nafas menjadi segar Srigupta, A. A (2013)

2. Penyebab karang gigi

Karang gigi merupakan sebuah plak yang mengalami pengendapan kalsium pada plak basa kemudian terjadi pengapuran yang kemudian mengeras sehingga terbentuklah karang gigi (kalkulus). Karang gigi berupa jaringan keras

yang melekat erat pada gigi. Tahap pertama dari penyakit periodontal disebut gingivitis.

Gingivitis dipicu oleh pembentukan plak pada gigi. Plak akan mempengaruhi gusi, membuat gusi tampak bengkak dan merah. Jika tidak diobati, radang gusi dapat berkembang menjadi periodontitis, yang menyebabkan tulang dan jaringan yang mendukung gigi memburuk. Penyebab lain yang menunjang terjadinya gingivitis yaitu *overhanging* (menjalar), debris makanan, susunan gigi kurang baik, traumatik oklusi, dan kebiasaan buruk (Susanto, 2011).

3. Klasifikasi karang gigi

Karang gigi dapat melekat pada permukaan gigi yang terletak diatas gusi sehingga disebut *supra gingival* dan pada permukaan gigi yang terletak bagian bawah disebut *sub gingival* (Machfoedz,2008).

4. Mekanisme pembentukan karang gigi

Setiap orang memiliki derajat keasaman (pH) air liur yang berbeda-beda. Maka, kemungkinan untuk terbentuknya karang gigi juga berbeda pada setiap orang. Bahkan, tidak jarang banyak orang yang tidak memiliki karang gigi sedikitpun. Pada orang-orang yang memiliki pH yang tinggi (>7), keadaan air liur yang dimiliki adalah basa. Akibatnya, mereka lebih rentan untuk mengalami karang gigi, karena semua makanan yang dimakan tersebut bersifat asam. Karang gigi terbentuk karena pembentukan zat“garam”yang ditimbulkan dari bertemunya air liur yang bersifat basa dengan sisa-sisa makanan yang tidak dibersihkan dan bersifat asam. Hal inilah yang dinamakan dengan karang gigi. Biasanya karang gigi diawali dengan proses penimbunan plak, yaitu makanan yang menempel di

permukaan gigi akibat zat yang disebut glukosa yang lama-lama mengeras menjadi karang gigi.

Karang gigi yang paling sering timbul di area yang berdekatan dengan muara kelenjar air liur, yaitu gigi depan bawah, didekat muara kelenjar submandibular. Karang gigi umumnya menempel pada daerah leher (servical) gigi. Biasanya diawali dengan terbentuknya karang gigi dibagian permukaan dalam (lingual) gigi dan kemudian menjalar kebagian depan (labial). Karang gigi dapat pula timbul bila seseorang mengunyah pada satu sisi saja sehingga pada area yang tidak digunakan mengunyah biasanya mengalami penimbunan plak yang kemudian menjadi karang gigi (Susanto, 2011).

5. Cara mencegah karang gigi

Menurut Machfoedz (2008), untuk mencegah terjadinya karang gigi adalah :

- a. Menjaga kebersihan gigi dan mulut dengan cara menyikat gigi dengan baik dan benar.
- b. Jangan mengunyah makanan dengan satu sisi, karena dapat menyebabkan karang gigi
- c. Memeriksa gigi secara rutin minimal 6 bulan sekali ke dokter gigi.
- d. Makan makanan yang berserat dan kurangi makanan manis
- e. Menjaga kesehatan badan, karena keadaan jiwa yang terganggu dapat menyebabkan pengendapan bahan-bahan karang gigi dalam air ludah

6. Cara Menghilangkan Karang Gigi

Menurut Susanto ,(2011), cara untuk menghilangkan karang gigi ,yaitu :

- a. Scaling

Scaling merupakan sebuah tindakan dalam kedokteran gigi untuk melakukan pembersihan karang gigi, scaling dapat dilakukan dengan dua cara yaitu menggunakan scaler manual dan scaler elektrik.

b. Curretage

Curretage adalah tindakan pembersihan karang gigi dan mengobati jaringan gusi, untuk membuang karang gigi serta membuang jaringan – jaringan yang dapat mengganggu kesehatan sistemik bagian tubuh lain.

C. Remaja

1. Pengertian remaja

Remaja merupakan salah satu periode perkembangan manusia. Masa ini merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, perubahan psikologis dan perubahan sosial. Remaja sering kali didefinisikan sebagai periode transisi antara masa kanak-kanak ke masa dewasa, atau masa usia belasan tahun, atau seseorang yang menunjukkan tingkah laku tertentu seperti susah tidur, mudah terangsang perasaannya dan sebagainya. Menurut Santrock, (2003), “masa remaja disebut pula sebagai penghubung antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa”. Pada periode ini terjadi perubahan besar dan esensial mengenai kematangan fungsifungsi rohaniyah dan jasmaniah, terutama fungsi seksual.

2. Batasan usia remaja

Terdapat batasan usia pada masa remaja yang difokuskan pada upaya meninggalkan sikap dan perilaku kekanak-kanakan untuk mencapai kemampuan bersikap dan berperilaku dewasa. Menurut Twendyasari (2003), dibagi tiga yaitu:

a. Remaja awal (12-15 tahun), remaja mengalami perubahan jasmani yang sangat

pesat dan perkembangan intelektual yang sangat intensif, sehingga minat anak pada dunia luar sangat besar dan pada saat ini remaja tidak mau dianggap kanak-kanak lagi namun belum bisa meninggalkan pola kekanak-kanakannya. Selain itu pada masa ini remaja sering merasa sunyi, ragu-ragu, tidak stabil, tidak puas dan merasa kecewa. Masa pubertas insiden gingival, dan disertai perdarahan. Penyakit periodontal dipengaruhi oleh hormon steroid. Peningkatan hormon estrogen dan progesterone selama masa remaja dapat memperhebat inflamasi margin gingival bila ada faktor lokal penyebab penyakit periodontal.

- b. Remaja pertengahan (16-18 tahun) Kepribadian remaja pada masa ini masih kekanak-kanakan tetapi pada masa remaja ini timbul unsur baru yaitu kesadaran akan kepribadian dan kehidupan sendiri. Remaja mulai menentukan nilai-nilai tertentu dan melakukan renungan terhadap pemikiran filosofi dan etis. Perasaan yang penuh keraguan pada masa remaja awal ini rentan akan timbul kemantapan pada diri sendiri. Rasa percaya diri remaja menimbulkan kesanggupan pada dirinya untuk melakukan penilaian terhadap tingkah laku yang dilakukannya. Selain itu pada masa remaja menemukan diri sendiri atau jati dirinya.
- c. Remaja akhir (19-24 tahun) Remaja sudah mantap dan stabil. Remaja sudah mengenal dirinya dan ingin hidup dengan pola hidup yang digariskan sendiri dengan keberanian. Remaja mulai memahami arah hidupnya dan menyadari tujuannya. Remaja sudah mempunyai pendirian tertentu berdasarkan satu pola yang jelas yang baru ditemukannya. Usia ini dimana individu berinteraksi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa dibawah

tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama

- d. Dewasa mempunyai banyak aspek apektif, kurang lebih berhubungan dengan masalah puber, termasuk juga perubahan intelektual yang mencolok. Transformasi intelektual yang khas dari cara berfikir remaja ini memungkinkan untuk mencapai integritas dalam hubungan sosial orang dewasa, yang kenyataannya merupakan ciri khas yang umum dari periode perkembangan ini.

3. Masalah kesehatan gigi pada remaja

Menurut Harum (2001), masa pubertas remaja juga rentan mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut. Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sering kali diabaikan oleh para remaja. Banyak kebiasaan-kebiasaan buruk para remaja yang dapat menyebabkan kerusakan pada gigi dan mulut mereka. Kebiasaan-kebiasaan buruk tersebut antara lain malas sikat gigi malam, kebiasaan mengonsumsi makanan manis, kebiasaan minum-minuman manis, dan kebiasaan merokok. Masalah kesehatan gigi yang sering dialami oleh remaja yaitu:

- a. Bau mulut dampak kebersihan gigi yang buruk dan membuat tidak percaya diri ialah bau mulut. Bau mulut biasa berasal dari kebersihan gusi dan lidah yang kurang terjaga. Beberapa bakteri di mulut menghasilkan senyawa yang menimbulkan bau.
- b. Gusi berdarah masalah gusi berdarah seringkali dikeluhkan oleh para remaja biasanya baru disadari ketika menyikat gigi. Gusi berdarah menunjukkan adanya peradangan gusi (gingivitis). Peradangan pada gusi ini biasanya disebabkan oleh kebersihan mulut yang buruk, sehingga terjadi penumpukan

plak yang mengiritasi gusi.

- c. Gigi berlubang proses terjadinya lubang pada gigi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berintegrasi, yaitu karena adanya bakteri di dalam plak, gula dan juga kondisi kesehatan gigi itu sendiri. Sekali gigi berlubang akan tetap berlubang.